

EDISI : Senin , 28 Januari 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

Media: *DenPost*

Kategori: *PARAWISATA*

Wagub Bali Dukung Kemajuan Pariwisata Buleleng



DenPost/robin

PEACE RUN - Wakil Gubernur Bali, Tjokorda Oka Artha Ardhana Sukawati, melepas peserta Peace Run IV di Desa Sudaji, Kecamatan Sawan. Jumat (25/1) pagi.

Singaraja, DenPost

Wakil Gubernur Bali, Tjokorda Oka Artha Ardhana Sukawati, melepas peserta Peace Run IV di Desa Sudaji, Kecamatan Sawan, Jumat (25/1) pagi. Hal itu menunjukkan dukungannya kepada kemajuan pariwisata di Kabupaten Buleleng. Peace Run IV yang diikuti 200 orang dari 35 negara ini dilepas Wagub Cok Ace bersama Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana, ST, dengan penyerahan obor kepada salah satu peserta.

Wagub menyebutkan, kehadirannya ke Kabupaten Buleleng untuk melepas peserta peace run merupakan yang keempat kalinya, walaupun kapasitas sebelumnya hanya sebagai Ketua PHRI Provinsi Bali. Ia melihat, semangat untuk membangun pariwisata, khususnya di Kabupaten Buleleng terlihat sangat besar.

"Saya selalu hadir, walaupun kapasitas sebelumnya hanya selaku ketua PHRI. Ini menunjukkan bahwa dukungan kami

kepada pariwisata sangat besar terhadap kemajuan pariwisata Buleleng," ucapnya.

Dengan hadirnya seluruh stakeholder terkait, dan seluruh tokoh beserta masyarakat Desa Sudaji, ia berharap kegiatan ini merupakan awal yang sangat baik untuk membangun kemajuan pariwisata di Kabupaten Buleleng dan Bali pada umumnya. "Mudah-mudahan ini awal yang sangat baik untuk membangun community based tourism,

dan betul-betul wisata yang terbangun di Desa Sudaji dengan pariwisata yang dilakukan obyek maupun subyek adalah masyarakat Sudaji itu sendiri," harapnya.

Sementara itu, Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana, mengatakan, selaku kepala daerah, dia meminta kepada seluruh warga Desa Sudaji untuk selalu bersatu padu dalam memajukan pariwisata berbasis masyarakat. "Tolong Desa Sudaji harus bersatu padu untuk mengembangkan community based tourism ini," pintanya.

Seandainya ada kendala dalam mewujudkan pariwisata berbasis masyarakat, khususnya di Desa Sudaji, Bupati minta agar diselesaikan dengan baik secara bersama-sama, baik melalui mekanisme adat maupun kedinasan. "Sehingga penyelesaiannya terstruktur dengan baik, dan saya tentu akan men-support secara terstruktur juga," tandasnya. (118)

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media:

Denpost

Kategori:

Seni Budaya

Gong Mabarung Meriahkan Pentas Wantilan

Singaraja, DenPost

Konsep yang diusung oleh seka wantilan Desa Adat Buleleng, yakni "Wantilan Berdaya Krama Berbudaya", tampaknya semakin memberikan harapan agar krama melestarikan seni budaya. Juga memanfaatkan wantilan yang selama ini kurang dimanfaatkan. Pada penampilan perdana, dua seka gong anak-anak tampil memukau penonton, yang memadati wantilan milik 14 banjar adat yang bernaung di bawah Desa Adat Buleleng.

Sekeha gong Semara Gita dari Banjar Adat Delodpeken tampil bareng dengan Sekeha Gong Eka Wakya Banjar Paketan.

Tampil lebih awal Seka Gong Semara Gita, Delodpeken, menampilkan tari pembuka Puspanjali, dirangkaikan dengan tabuh Ujan Mas dan tari Cendrawasih

Sementara, seka gong Eka Wakya, Banjar Paketan, menampilkan tari pembuka Selat Segara, dilanjutkan tabuh pepanggulan Stri Lina dan tari Kebyar Duduk

Penampilan kedua seka gong sebagai pertunjukan pamuncak sangat ditunggu-tunggu oleh penonton. Walau jam terbang masih minim, namun seka gong Semara Gita Delodpeken, di bawah tukang kendang Danu, mampu menunjukkan kebolehannya di atas panggung. Para pengamat seni dan tokoh masyarakat setempat berdecak kagum atas penampilan kedua seka gong anak-anak tersebut. Mereka yakin jika seka wantilan ini akan mampu melestarikan seni dan budaya yang ada di Desa Pakraman Buleleng.

Tak kalah menarik dari penampilan seka gong anak-anak, Band Memories yang membawakan lagu-lagu lawas juga sangat menghibur penonton. Penonton dari kalangan tua diajak untuk mengenang lagu-lagu era 70-an.

Awal pertunjukan tahun ini dimanfaatkan oleh para seniman yang selama ini masih terpendam. Adalah, Made Sujana, mantan guru yang sempat bertugas di Selong, Lombok Timur, memanfaatkan ajang ini untuk



DenPost/robin

PENTAS - Seka gong anak-anak mewarnai pementasan perdana Wantilan Berdaya Krama Berbudaya, tahun ini.

memperkenalkan lagu ciptannya. Lagu berjudul Asmara, diciptakannya pada tahun 1986 saat dirinya menjadi guru SMP selama 20 tahun lebih. Guru seni suara ini kini telah memasuki masa pensiun setelah berpindah ke Buleleng dan mengajar di SMP Negeri 1 Sawan

Sementara itu, Ketua Seka Wantilan 2019, Gede Arya Septiawan, mengatakan pementasan kali ini memanfaatkan donatur dari para peduli budaya di Buleleng. Seka wantilan berhasil mengumpulkan donasi sebesar Rp 12 juta lebih. Dana sebesar itu dimanfaatkan untuk penyewaan panggung dan sound, transport serta sekadar pengganti make up para pengisi acara. Donasi ini, menurut Arya, akan terus dibuka, sehingga pertunjukan pada bulan-bulan mendatang lebih berkualitas. Seka wantilan yang kini digawangi oleh seka teruna dari 14 banjar adat di Desa Pakraman Buleleng mengucapkan terimakasih kepada para donatur yang telah peduli akan pelestarian seni budaya di Buleleng. (118)